EDUMUSIKA
Jurnal Ilmiah Pendidikan Musik

Vol. 1 Nomor 1 Th. 2023, Hal 20-32
ISSN: Online xxxx-xxxx (online)
https://edumusika.ppj.unp.ac.id/index.php/Edumusika
Diterima 10 Jan, 2023; Revisi 25 Feb, 2023; Terbit Online 02 Mar, 2023

Penggunaan Aplikasi *Google-form* Pada Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Sungai Penuh

Use Of *Google-form* Apps On The Learning Of Cultural Arts (Music) Class VIII State Junior High School 4 Sungai Penuh City

Edo Parci Pratama[1]; Yos Sudarman[2];

[1] Prodi Pendidikan Musik Universitas Negeri Padang, Indonesia.
[2]Prodi Pendidikan SendratasikUniversitas Negeri Padang, Indonesia.

pratamaedo770@gmail.com[1], yossudarman@fbs.unp.ac.id[2],

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan aplikasi *google-form* untuk pemberian umpan balik oleh guru terhadap hasil penilaian siswa pada pembelajaran seni budaya (musik) yang berlangsung pada semester ganjil tahun ajaran 2021 pada pelajaran seni musik di kelas VIII-2 SMP Negeri 4 Sungai Penuh. Masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana guru dapat memberikan umpan balik hasil penilaian yang benar dan akurat menggunakan *google-form* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.Jenis penelitian adalah kualitatif, dengan metode deskriptif analisis.Yang menjadi objek penelitian adalah kegiatan guru membuat ujian dan mengoperasikan*google-form*, sehingga pada saat dijelaskannya penggunaan aplikasi *Whatsapp*, umpan balik hasil penilaian yang diberikan dan yang diterima oleh siswa bisa berlangsung dengan baik.Instrumen penelitian adalah catatan pengamatan, catatan wawancara, dan dokumen.Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi pustaka.Analisis data dilakukan dengan 8 tahapan teknis yaitu (1)pengumpulan; (2)pemindahan; (3)penandaan; (4)pengelompokkan; (5)pengabsahan; (6)penjelasan; (7)pembahasan; dan (8)Tahap penyimpulan.Hasil penelitian telah mendeskripsikan bahwa dengan penggunaan *google-form* untuk pelaksanaan ulangan harian, memacu siswa untuk dapat mengerjakannya dengan lebih mudah dan cermat.Setelah ujian dilaksanakan guru juga dengan cepat dapat memberikan umpan balik hasil penilaian kepada siswa tersebut, karena data pengolahan hasil ujian dengan *google-form* juga lebih akurat.Terbukti sejak dilaksanakannya ujian harian-1 dengan pencapaian hasil belajar 55%, setelah diberi umpan balik lewat aplikasi *Whatsapp group*, capaian hasil belajar siswa di ulangan harian-2 meningkat menjadi 67%.maka bisa dikatakan bahwa aplikasi *google-form* dalam penggunaanya dapat memberikan umpan balik hasil dari sebuah penilaian.

Kata Kunci: *Google-form; Umpan Balik;Pembelajaran Seni Budaya*

Abstract

This research aims to describe the use of *google-form* application for the provision of feedback by teachers to the results of student assessments on cultural arts (music) learning that took place in the odd semester of the 2021 school year on music arts lessons in grade VIII-2 of State Junior High School 4 Sungai Penuh. The problem that the study focuses on is how teachers can provide feedback on correct and accurate assessment results using *google-form* agar can improve students' learning outcomes. This type of research is qualitative, with descriptive methods of analysis. The object of the research is the activity of teachers to make exams and operate *google-form* so that at the time of explaining the use of the *Whatsapp* application, feedback on assessment results given and received by students can take place well. Research instruments are observational notes, interview notes, and documents. Data collection techniques use observation, interview, and library studies techniques. Data analysis is carried out with 8 technical stages, namely (1)collection; (2)transfer; (3)marking; (4)grouping; (5)the application; (6)Explanation; (7)discussion; and (8)The level of inference. The results of the research have described the use of *google-form* for the implementation of daily repeats, spurring students to be able to do it more easily and carefully. After the exam is carried out the teacher can also quickly provide feedback on the results of the assessment to the student, because the data processing of exam results with *google-form* is also more accurate. Proven since the implementation of daily-1 exams with the achievement of 55% learning results, after being given feedback through the *Whatsapp* group application, the achievement of student learning outcomes in daily replay-2 increased to 67%., it can be said that the *google-form* application in its use can provide feedback on the results of an assessment.

Keywords:*Google-form; Feedback; Cultural Arts Learning*

Pendahuluan

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah adalah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menerapkan lima komponen pembelajaransecara berbarengan, yaitu penerapan komponen tujuan, materi, metode, sumber/media, dan penilaian (Dimyati dan Mudjiono, 2007). Berarti melaksanakan ujian tengah semester,ujian akhir semester,kuis, ulangan harian, dan sejenisnya di sekolah adalah bentuk pelaksanaan komponen pembelajaran, khususnya dalam pelaksanaan bentuk ujian yangdimaksud.

Ditambahkan dari sumber lain, seperti dari pendapat Mulyasa,dikatakan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada suatu bidang studi di sekolah, sebenarnya tidaksebatas pengukuran dan penilaian hasil belajar siswa(Mulyasa, 2013). Menurut Winkel (Winkel, 2005) belajar sebagai “Semua aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif antara diri sipelajar dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan yang dapat mengolah pemahaman”. Seterusnya menurut Gulo, mengemukakan pula pengertian belajar sebagai “Suatu proses yang berlangsung didalam diri seseorang, yang dapat mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap, dan berbuat” (Gulo, 2002).

Pengertian evaluasi pembelajaran sebagai komponen belajar memiliki ruang lingkup yang lebih luas dan menyeluruh. Artinya, tidak hanya terbatas pada kegiatan pengukuran

dan penilaian hasil belajar siswa semata. Menurut Djamarah (Djamara, 2004) kegiatan evaluasi identik dengan kegiatan menilai, pada prinsipnya tidaklah salah. Sedangkan menurut Arikunto (Arikunto, 2007) "Kegiatan evaluasi pembelajaran, selain dapat disamakan dengan kegiatan menilai hasil belajar siswa, penilaian yang dimaksud bisa dijabarkan lagi dalam arti menghitung dan mengukur hasil belajar siswa".

Evaluasi pembelajaran setidaknya juga dapat mengukur dan menilai kinerja guru dalam pencapaian target pembelajarannya itu sendiri, sebagaimana yang dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang pembuatannya didasarkan pada silabus yang ada pada kurikulum.SMP Negeri 4 Sungai Penuhyang beralamatkan di Jalan MH. Thamrin Kelurahan Simpang Tiga Rawang Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi, adalah salah satu SMP di Kota Sungai Penuh, yang sampai saat ini telah melaksanakan Kurikulum 2013 (K13) secara utuh sejak tahun 2014. Data ini penulis dapatkan dari keterangan waka Kurikulum Ibu Hj. Maiwati, S.Pd. pada saat penulis sedang melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) di SMP Negeri 4 Sungai Penuh pada Semester Genap tahun ajaran 2020/2021 yang lalu. Khusus memperhatikan bagaimana guru seni budaya di SMP Negeri 4 Sungai Penuh melaksanakan penilaian hasil belajar siswa pada pembelajaran seni musik di kelas VIII-2 selama PLK, khususnya pada pelaksanaan Ulangan Harian (UH), muncul niat penulismerencanakkan untuk datang kembali ke sekolah setelah PLK dengan tujuan hendak meneliti di sekolah.

Penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitiankembali di sekolah ini dalam masalah penilaian hasil belajar siswa, karena waktu PLK guru pamong Seni Budaya, yang sekarang menjadi narasumber penelitian, yaitu atas nama Ibu Yayuk Kartini, S.Pd.,menyampaikan bahwa,

> "Pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa yang ia laksanakan dalam pembelajaran seni musik khususnya, tujuannya bukan sekedar untuk mengetahui kompetensi yang dicapai siswa setelah diuji, yang dinyatakan dengan skor atau angka-angka.Lebih dari itu, bahwa ujian semester, kuis, ulangan harian, yang iaberikan kepada siswa, merupakan kegiatan penilaian hasil belajar, yang akhirnya harus diberi makna dalam artiyang lebih luas. Yaitu menjadikan semua hasil ujian itu sebagai suatu umpan balik hasil penilaian yang positif, yang ujung-ujungnyaakan mendorong siswa dapat belajar dengan lebih giat lagi."

Setelah berkonsultasi dengan pembimbing, penulis kembali ke sekolah ini pada minggu keempat bulan Agustus 2021 untuk melaksanakan survei pendahuluan penelitian. Diharapkan dengan survei pendahuluan yang dilakukan ini, penulis dapat melihat masalah lebih terfokus.

Ada empat fakta lapangan yang bisa dilihatdarisurvey tersebut, yakni ada kaitannya dengan bagaimana guru melakukan kegiatan pemberian umpan balik hasil penilaian (*learning outcomes feedback*) pada penilaian hasil belajar dalam pembelajaran seni budaya (musik), sebagaimana yang terjadi di kelas VIII-2 SMP Negeri 4 Sungai Penuh yaitu:

- Pertama; terungkap fakta bahwa pelaksanaan penilaian hasil belajar pada pembelajaran seni musik di kelas VIII, sudah dilaksanakan guru dalam KBM, baik dalam bentuk ujian semester (UTS/UHS), ulangan harian, maupun kuis;

- Kedua; karena pembelajaran di sekolah saat ini adalah pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*, ada fakta jika teknis pelaksanaan penilaian hasil belajar dalam bentuk kegiatan ujian, hanya dilakukan secara tidak langsung. Di mana pada kegiatan Ulangan Harian (UH) misalnya, dan pelaksanaan ujian dilakukan lebih banyak secara *online*, yaitu dengan menggunakan aplikasi *google-form*;
- Ketiga, bahwa guru lebih memilih untuk menggunakan aplikasi *google-form* dalam pelaksanaan ujian harian, karenafitur-fitur yang ada dalam aplikasi *google-form*, mudah untuk digunakan siswa dalam kegiatan ujiansecara *online* tersebut, termasuk hasil ujian yang segera bisa diketahui guru dan siswa seketika (sesaat setelah ujian selesai dilaksanakan).
- Keempat, bahwa dengan diketahuinya hasil ujian sesaat setelah ujian selesai dari pengolahan data pada aplikasi *google-form*, guru pada beberapa saat sesudahnya dengan cepat dapat memberikan umpan balik hasil penilaian (*learning outcomes feedback*)kepada siswa dalam tiga kriteria umum yaitu;
  - umpan balik untuk hasil ujian yang tinggi, biasanya menggunakan kata-kata pujian, dan meminta siswa mempertahankan hasil ujiannya.
  - umpan balik untuk hasil ujian yang sedang, biasanya menggunakan kata-kata yang memberikan harapan agar siswa mencapai hasil ujian yang lebih baik.
  - umpan balik untuk hasil ujian yang rendah, biasanya menggunakan kata-kata yang meminta siswa belajar lebih keras lagi, termasuk ada juga ungkapan belajar yang tidak tuntas kalau hasil ujian tidak diperbaiki.

Sangat menarik untuk penulis telusuri lebih lanjut, karena selain adanya pelaksanaan ujian dengan aplikasi *google-form* untuk ulangan harian khususnya, semua aktifitas guru yang memberikan informasi tentang *link* yang digunakan, tata cara pengisian jawaban di aplikasi *google-form*, bagaimana siswa dapat menerima hasil ujian dalam waktu singkat beserta umpan balik hasil penilaian yang diberikan guru, semua itu sudah dilakukan secara mudah karena sudah biasa dilakukan guru dan siswa dengan menggunakan aplikasi pendukung lainnya berupa *Whatsapp*. Apalagi sejak siswa belajar pada awal semester, baik sebelum ada pandemi atau pada masa pandemi ini, guru dan siswa kelas VIII-2 pada satu mata pelajaran seni budaya misalnya, sudah terbiasa untuk menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Apalagi guru dan siswa sudah tergabung dalam *Whatsapp Group* (*WAG)* mata pelajaran seni budaya yang dimaksud.

Dari keempat fakta lapangan yang sudah penulis lihat secara lebih terfokus pada survei pendahuluan diatas, penulis menduga kalau fakta-fakta lapangan tentang pelaksanaan ujian harian (UH) dengan aplikasi *google-form* di atas bisa saja memiliki arti yang berbeda bagi siswa, khususnya pada pemberian umpan balik yang langsung diberikan oleh guru sesaat setelah ujian melalui *Whatsapp*. Bisa jadi ada siswa yang suasana hati penuh kegirangan menerima hasil ujian harian (UH) yang bagus dan umpan balik yang diberikan guru juga bagus. Ada kemungkinan sebagian siswa yang hasil ujian harian (UH) nya sedang diberi umpan balik oleh guru, menganggap umpan balik hasil penilaian itu biasa-biasa saja. Dan tidak tertutup kemungkinan, kalau umpan balik hasil penelilaian yang diberikan guru tidak tepat, khususnya bagi siswa yang mendapat hasil ujian harian (UH) yang rendah, akan menimbulkan dampak psikologis yang kurang baik bagi siswa, yang akan menimbulkan masalah baru nantinya. Apalagi umpan balik itu diberikan guru dalam *WAG*, di

mana semua siswa ada di dalamnya dan bisa melihatnya.Bagi penulis ini adalah sebuah masalah, yang tentunya masih dalam dugaan.Apa benar masalah ini terjadi atau tidak, besar harapan penulis untuk melanjutkan perbincangan tentang masalah ini ke dalam sebuah penelitian.

Penulis mencoba untuk bepikir, jika salah satu dasar guru perlu memberikan umpan balik hasil penelitian itu berlandaskan pandangan Nana Sudjana dalam buku Penilaian dan Proses Hasil Belajar (Sudjana, 2005), mengatakan, "Guru yang hanya sekedar memberikan penjelasan tentang pencapaian hasil belajar siswa dari ujian yang telah dilaksanakannya, dan penjelasan dimaksud tidak diikuti dengan tindak lanjut yang nyata tentang bagaimana sebaiknya siswa menyikapi hasil ujian itu, informasi guru tentang hasil ujian yang diberikan kepada siswa itu tetaplah sebagai informasi hasil ujian semata, dan informasi itu belum memiliki makna sebagai sebuah umpan balik (*feedback*) terhadap hasil penilaian.

Selanjutnya Sudjana (Sudjana, 2005) juga menambahkan, "Jika sebuah informasi hasil ujian akan dapat menjadi sebuah umpan balik hasil penilaian, tentunya sudah ada tindakan nyata dari guru dan siswa dalam menyikapi hasil ujian yang sudah diinformasikan itu. Melaksanakan pembelajaran remedial setelah diketahuinya hasil ujian siswa yang rendah misalnya, termasuk salah satu bentuk pelaksanaan tindak lanjut yang nyata dari sebuah umpan balik hasil penilaian dengan tujuan penuntasan hasil belajar siswa."

Pada saat pandangan Sudjana di atas, penulis lalu berdiskusi dengan guru saat survei, guru seni budaya yang mengajar musik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh tetap berpendirian jika informasi hasil ujian yang ia berikan kepada siswa setelah diketahuinya hasil ulangan harian pada *google-form*, tetaplah sebuah informasi yang mengandung unsur umpan balik hasil penilaian. Namun ia juga tidak menyanggah teori yang dikemukakan oleh Sudjana tersebut.

Metode

Jenis penelitian adalah kualitatif, dengan metode deskriptif analisis. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2006) metode jenis penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada kondisi objek yang alamiah, sebagai lawannya adalah penelitian eksperimen dengan kondisi objek yang dimodifikasi. Objek penelitian ini adalah kegiatan guru membuat ujian dan mengoperasikan *google-form*, sehingga pada saat dijelaskannya penggunaan aplikasi *Whatsapp*, umpan balik hasil penilaian yang diberikan dan yang diterima oleh siswa bisa berlangsung dengan baik. Instrumen penelitian adalah catatan pengamatan, catatan wawancara, dan dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi pustaka. Analisis data dilakukan dengan 8 tahapan teknis yaitu (1) pengumpulan; (2) pemindahan; (3) penandaan; (4) pengelompokkan; (5) pengabsahan; (6) penjelasan; (7) pembahasan; dan (8) Tahap penyimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Ulangan Harian (UH-1) Menggunakan Aplikasi *Google-form*

Ulangan Harian (UH) adalah salah satu agenda wajib dalam KBM di sekolah, karena UH sudah dianggap oleh guru dan siswa sebagai suatu rutinitas kegiatan penilaian (*assessment*)

hasil belajar, yang mau tidak mau harus dilaksanakan dalam kurun waktu pembelajaran di setiap semester.

Selain dari UH, ada juga kegiatan penilaian bentuk lain seperti UTS (Ujian Tengah Semester), UAS (Ujian Akhir Semester) dan kuis. Penelitian ini hanya menfokuskan pada masalah pelaksanaan UH, yang di kelas VIII-2 SMP Negeri 4 Sungai Penuhdilaksanakan memakai aplikasi *google-form* beserta pemberian umpan baliknya. Karena penelitian ini hanya mengamati empat kali KBM di kelas VIII-2, yang di dalamnya ada dua kali UH, maka KBM yang dilaksanakan sebelumnya beserta pelaksanaan UTS/UAS dan kuis tidak termasuk pada pelaksanaan penelitian ini.

Gambar 1. Tangkapan layar *chatting* pada*WAG* guru dan siswa
sebelum pelaksanaan UH-1 melalui *google-form* pada pertemuan KBM-2
(Dok. Edo Parci Pratama, 2021)

a. Teknis Pelaksanaan UH-1, Selasa 2 November 2021

Sewaktu belajar seni budaya musik di KBM-1 di kelas VIII-2 pada Selasa 26 Oktober 2021 sebelumnya, secara langsung guru telah menginformasikan kepada siswa bernomor ganjil tentang rencana pelaksanaan UH-1 di KBM-2 minggu depannya. Begitu juga guru telah mengingatkan siswa kembali di *WAG* tentang hal yang sama, bahwa pada akhir pertemuan KBM-2, tepatnya pada pertemuan hari Selasa, 2 November 2021 akan diadakan UH-1 sebagaimana yang sudah diinformasikan.

Karena pelaksanaan UH sebelum UTS dulunya juga sudah dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *google-form*, nampaknya siswa sudah mengerti tentang apa dan bagaimana mereka akan menghadapi pelaksanaan UH itu dengan aplikasi tersebut. Tinggal lagi siswa sama-sama menunggu informasi tentang alamat *link* dari *google-form*, termasuk bagaimana soal-soal ulangan yang akan dimunculkan guru dalam aplikasi tersebut. Terkait dengan teknis pelaksanaan UH dengan aplikasi *google-form* ini, peneliti menyempatkan waktu untuk bertanya kepada salah seorang siswa bernomor ganjil atas nama Mardhatillah, pada jam istirahat atau sesaat setelah selesainya KBM-1 pada Selasa 26 Oktober 2021.

Dapat dilihat dan diamati dari hasil wawancara peneliti dengan siswa bernama Mardhatillah, bahwa dugaan peneliti terkait dengan masalah pemberian umpan balik hasil penilaian sesaat setelah ulangan yang diberikan langsung oleh guru di *WAG*, yang akan berdampak kepada siswa, sepertinya memang demikian. Sebagaimana masalah ini sudah peneliti duga dan jelaskan di latar belakang masalah penelitian ini. Dengan demikian, tentu ada pengaruh secara psikologis kepada siswa terkait dengan umpan balik yang diberikan guru. Apalagi di dalam *WAG* itu, semua siswa menjadi anggotanya, sehingga masing-masing mereka tahu bagaimana nilai yang didapat oleh masing-masing teman, termasuk bagaimana komentar guru saat umpan balik diberikan, yang terkadang ada bagusnya, biasa-biasa saja, dan ada yang menimbulkan kekecewaan.

Sebelum hasil penelitian ini diungkap lebih jauh, terlebih dahulu peneliti akan menampilkan beberapa informasi tentang pelaksanaan Ulangan Harian pertama (UH-1) yang dapat dicermati dari *chatting* antara guru dan siswa pada pertemuan kedua Selasa 2 November 2021 sesaat sebelum ulangan dilaksanakan.

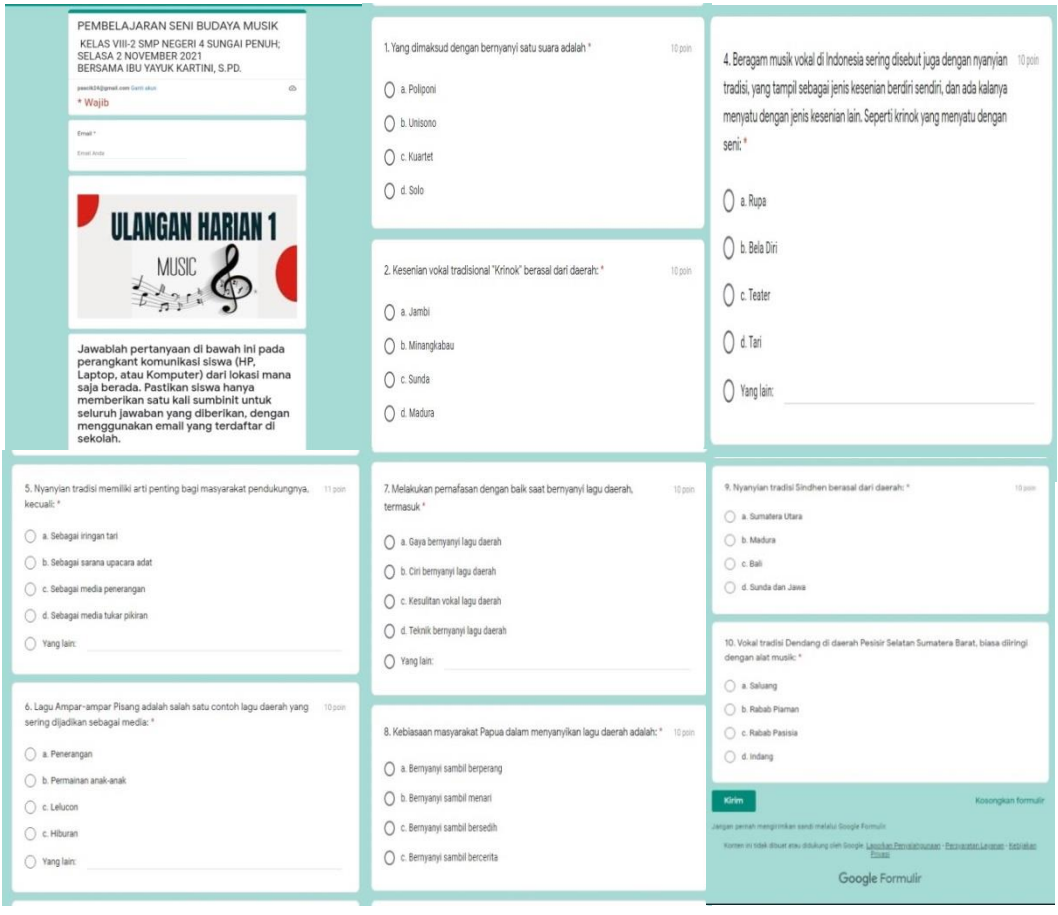

Gambar 2. Tangkapan layar tampilan soal UH-1 pada aplikasi *google-form*
(Dok. Edo Parci Pratama, November 2021)

b. Pemberian Umpan Balik Hasil Penilaian UH-1

Sebagaimana kebiasaan yang sudah dapat diduga oleh siswa, maka setelah siswa selesai mengerjakan UH-1 di *google-form*, tidak berselang lama atau sekitar 2 jam kemudian guru langsung mengumumkan hasil perolehan nilai siswa atas jawaban benar yang diberikan dari soal UH-1 yang baru saja dikerjakan siswa secara serentak, baik untuk 15 orang siswa genap yang mengerjakannya di sekolah dalam pembelajaran daring maupun untuk 15 orang siswa ganjil yang mengerjakannya di rumah.

Tabel 1. Perolehan Jawaban Hasil Ulangan Harian-1 Siswa Kelas VIII-2 Berdasarkan Jawaban Benar Sesuai Kunci dan Rangking Nilai Tinggi-Rendah

NO.	NAMA SISWA	KUNCI JAWABAN BENAR										Jumlah Butir Benar	Bobot 10
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
		b	a	c	c	d	b	d	b	d	f		
1	Rahmat Gumilang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
2	Suyanto Muzakkir	1	1	1	1	1	1	1		1	1	9	90
3	Kawula Yanzi		1	1	1	1	1	1		1	1	8	80
4	Ana Marisa Jauhari	1	1	1	1		1		1	1		7	70
5	Suryani Adiningsih	1	1		1			1	1	1	1	7	70
6	Henriyani Putri	1	1	1	1	1	1				1	7	70
7	Januardi Latif	1		1	1	1		1	1			6	60
8	Kurnia Illahi		1			1		1	1	1	1	6	60
9	Mardhatillah		1		1	1	1	1	1			6	60
10	Mohammad Sobri		1		1	1	1	1	1			6	60
11	Muhammad Sukisman	1	1	1		1		1			1	6	60
12	Rusmatoro		1		1	1	1	1	1			6	60
13	Yakobi Sihombing	1	1		1	1		1	1			6	60
14	Yayan Sudrajat	1			1	1		1		1	1	6	60
15	Elistarita Monalisa	1	1				1	1			1	5	50
16	Jamal Asnawi		1	1		1		1			1	5	50
17	Marlini Adelina Sari	1	1		1		1				1	5	50
18	Refina Ritauruk		1		1	1		1	1			5	50
19	Robert Ediwardi Syam	1	1	1		1			1			5	50
20	Venia Sukma Rais	1			1	1		1		1		5	50
21	Kristanto Wibowo			1			1		1		1	4	40
22	Bertha Elona		1		1				1	1		4	40
23	Ediwartini			1		1	1	1				4	40
24	Enggalista Mustofa			1		1	1			1		4	40

25	Jasman Adrizal	1				1			1			1	4	40
26	Kusnida Saridewi	1		1			1		1				4	40
27	Muchlisin Chaniago	1			1		1		1				4	40
28	Rudi Erfanza Afdhal		1		1					1	1		4	40
29	Yuliani Sitepu		1	1		1		1					4	40
30	Imron Syahrony		1	1							1		3	30
												Jumlah	165	1650

Keterangan: skor 1 = Jawaban Benar

Menurut keterangan guru, tabel perolehan hasil UH-1 seperti yang tercantum di tabel 6 di atas, bukanlah tabel yang berasal dari hasil pengolahan data langsung di *spreadsheet* (lembar kerja) *google-form.* Tabel ini sudah merupakan bentuk tampilan data *sheetbook* (buku kerja) di aplikasi microsoft excelyang datanya diimport dari *spread sheet google-form*. Maka data nilai di *sheet book excel* UH-1 inilah yang akan dikirim guru ke siswa melalui *WAG* nantinya.

Alasan guru tidak mengirimkan data *spreadsheetgoogle-form* UH-1 langsung di *WAG* (atau juga tidak diperlihatkan ke peneliti), karena data itu merupakan data murni yang benar-benar bernilai penting karena keasliannya, atau data yang benar-benar berasal dari hasil pengerjaan ulangan harian siswa. Jika nanti guru akan melakukan perubahan data dengan tujuan tertentu katanya, maka ia tetap bisa meninjau data aslinya yang tidak diubah tersebut. Guru juga menuturkan, setelah guru mengirimkan hasil UH-1 seperti di tabel 6 yang data barisnya masih berurutan (sortiran) menurut nama siswa, biasanya di *WAG* guru akan bertanya, "Apakah siswa butuh data ranking nilai UH-nya".

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap lalu lintas *chatting* di *WAG*, setelah guru mengumumkan Tabel 6 sebagai Hasil UH-1 berdasarkan nama dan disusul dengan Tabel 7 sebagai Hasil UH-1 berdasarkan *rangking* nilai, sesudah itu memang muncul berbagai macam reaksi dari siswa sehubungan dengan pengumuman hasil UH-1 yang bisa dilihat oleh seluruh siswa secara bersama-sama di *WAG*. Kondisi inilah yang kata guru disebutnya sebagai terjadi umpanbalik hasil penilaian. Sebab kata guru, tabel 6 dan 7 yang ditampilkan di *WAG* dapat diibaratkan sebagai suatu pengumpan kepada siswa terhadap capaian hasil belajarnya. Sementara gejolak tanggapan dari siswa melalui *chatting* di *WAG* merupakan sebuah respon atau balikan dari data hasil penilaian yang diumpankan tersebut.

Berdasarkan lalu lintas *chatting* di *WAG* sebagaimana ditampilkan di atas, memang terlihat adanya reaksi siswa yang beragam terkait dengan dipostingnya hasil UH-1 yang ditampilkan hingga dalam bentuk tabel rangking. Namun dengan adanya reaksi itu pula, guru dapat memberikan umpan balik kepada siswa dalam bentuk nasehat kepada mereka agar siswa dapat belajar lebih giat lagi. Sebagaimana yang kerap diungkapkan ibu Yayuk Kartini sebagai guru seni budaya bahwa bagi nilai UH siswa yang sudah bagus, pertahankan. "*Bagi yang sedang saja, berjuang lebih keras lagi agar menjadi lebih baik. Serta bagi yang belum memuaskan, berjuang lebih keras lagi. Agar hasilnya jadi berubah.*" (Wawancara, November 2021).

Gambar 3. Guru yang mengirimkan *Link* UH-1*google-form* melalui*WAG*
(Dok. Edo Parci Pratama, November 2021)

2. Pelaksanaan Ulangan Harian (UH-2) Menggunakan Aplikasi *Google-form*, Teknis dan Umpan Baliknya

Semua kegiatan poembelajaran pada KBM-1 dan 2 yang disusul dengan pelaksanaan UH-1 pada akhir KBM-2 tanggal 2 November 2021, maka pada minggu berikutnya tetap berlangsung KBM -3 dan -4 seperti biasa pada hari Selasa 9 November 2021 dan 16 November 2021. Sedikit berbeda dengan KBM -1 dan -2, bahwa materi pelajaran tentang pokok bahasan tentang Teknik dan Gaya Bernyanyi dalam Musik Tradisi, masuk ke sub bahasan kedua yaitu tentang Bernyanyi Secara Unisono.

Gambar 4.Suasana Belajar Seni Budaya secara Tatap Muka di Kelas VIII-2
(Dokumentasi Edo Parci, 2021)

Dari hasil pengamatan yang peneliti catat, tampak bahwa metode pembelajaran, media belajar dan cara guru melaksanakan penilaian hasil belajar pada KBM -3 dan -4 tidak begitu berbeda dengan kondisi yang diamati pada KBM-1 dan -2. Guru kembali menggunakan metode ceramah berlandaskan buku paket dan slide pengembangan materi pelajaran yang dibuatnya, termasuk penggunaan kembali aplikasi *google-form* untuk menfasilitasi pelaksanaan UH-2 pada akhir pertemuan di KBM-4 16 November 2021.

Sehubungan dengan soal yang digunakan guru untuk dijadikan materi ulangan di UH-2 yang dibuat dalam aplikasi *google-form*, jumlah soalnya tetap yaitu 20 butir. Namun bunyi pertanyaannya sudah berubah, khususnya terkait dengan materi pada bahasan bernyanyi dengan unisono. Di bawah ini dapat peneliti tampilkan model soal UH-2 yang ada di *google-form* yang sudah dikerjakan siswa pada akhir KBM-4 pada 16 November 2021.

Terkait dengan hasil penilaian UH-2 yang diolah dengan aplikasi *google-form*, ada sedikit perbedaan cara melihat hasil skornya. Karena pada postingan UH-2 ini, guru sudah bisa membandingkan prosentase pencapaian hasil belajar UH-2 yang dibandingkan dengan UH-1.Karena dengan diketahuinya jumlah skor dan bobot nilai di UH-2, guru dapat melihat apakah ada peningkatan prosentase hasil belajar siswa setelah hasil jawaban siswa di UH-2 dibandingkan dengan UH-1.

Tanpa perlu membandingkan nilai rata-rata dari kedua hasil UH-1 dan UH-2, secara sepintas peneliti dapat melihat di tabel tentang peniungkatan hasil ulangan harian di UH-2 hanya dengan melihat jumlah skor jawaban benar UH-2 yang dibandingkan dengan UH-1. Jumlah skor UH-2 adalah 203 yang jika dikalikan dengan bobot 10 menjadi 2030.Sementara jumlah skor UH-2 adalah 165 yang jika dikalikan dengan bobot 10 menjadi 1650.Berarti ada peningkatan skor dari 165 menjadi 203 yaitu 38.Menurut guru selisih UH-2 dan UH-1 pada skor 38 ini adalah sangat berarti peningkatannya.

Dengan kata lain jika skor seluruh siswa menjawab benar adalah 30 x 10 = 300, namun pencapaian UH-1 hanya 165, berarti pencapaian hasil belajar di UH-1 = 165/300 = 0,55%. Sementara jika di UH-2 pencapaiannya pada skor 203, berarti pencapaian hasil belajar di UH-2 = 203/300 = 0,67%. Berarti ada peningkatan hasil belajar sekitar 0,12% dikali 10 menjadi 12%, sebagaimana yang dikatakan olehIbu Yayuk Kartini, pastilah sebagian dari hasil penilaian UH-1 dan UH-2 karena adanya pengaruh umpan balik hasil penilaian tadi.

3. Pembahasan

Sesuai dengan hasil penelitian yang didapat dari kumpulan data observasi, wawancara, dan studi dokumen pada pelaksanaan KBM 1-4 yang didalamnya diikuti dengan pelaksanaan UH 1-2, maka cukup jelas terlihat bahwa upaya guru untuk melaksanakan ulangan harian dengan googleform yang mudah dilaksanakan secara teknis, telah membantu guru untuk dapat melakukan umpan balik hasil penilaian dengan baik di *WAG*.

Sebab dengan adanya pengolahan data hasil ulangan harian cepat dan akuran di *goegle-form*, untuk kemudian dijadikan sebagai data *excel* yang diposting di *WAG*, nyatanya dapat memberi umpan balik hasil penilaian dengan baik. Yaitu akan meyebabkan siswa yakin dengan hasil belajar yang diberikan guru. Dengan kata lain siswa mengetahui dimana psosisinya dalam hasil belajar di kelas, bagaimana kemampuannya, yang jika sama-sama dibandingkan dengan siswa lain akan menjadi energi untuk memacu diri mereka untuk belajar lebih giat lagi.

Namun demikian ada satu keterbatasan dalam penelitian ini yang menyebabkan peneliti agak kesulitan untuk menghimpun dan mengola data lebih baik lagi, yaitu pada kondisi di mana seluruh siswa yang belajar secara luring (tatap muka) di kelas, tentu tidak semuanya membawa HP atau memiliki laptop. Jadi ketika persyaratan untuk *submint*

jawaban UH-1 dan UH-2 hanya mengandalkan email dari masing-masing siswa yang didaftarkan ke sekolah, menyebabkan ketika siswa menjawab soal di UH-1 dan UH-2 dilakukan dengan saling meminjam perangkat berupa HP dan laptop. Dengan teknis pelaksanaan ujian seperti ini, berkemungkinan jawaban yang diberikan siswa ada biasnya dari nilai yang sudah diperoleh dan diolah dengan *google-form*. Sebab ketika siswa saling pinjam-meminjam perangkat dimaksud untuk menjawab soal, tidak bisa dipungkiri akan terjadi interaksi sesama siswa ketika berusaha untuk menemukan jawaban soal yang benar. Oleh karena itu, dengan adanya keterbatasan dimaksud, menyebabkan perolehan hasil UH-1 dan UH-2 meski sudah dikerjakan di aplikasi *google-form* dan diolah sedemikian rupa, hansilnya mungkin tidak akan benar-benar akurat.

Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran seni budaya bidang khususnya musik di SMP Negeri 4 Sungai Penuh sudah sesuai dengan silabus dan materi ajar yang dicantumkan dalam kurikulum 2013. Namun karena adanya penyesuaian program tahunan dan semester di sekolah, menyebabkan pelajaran seni musik dan seni rupa dibelajarkan di kelas VIII-2 pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

Hal yang menarik perhatian peneliti dalam pelaksanaan KBM seni musik di kelas VIII-2 yang diobservasi dalam empat kali pertemuan pada sistem belajar bauran, adalah pada pelaksananaan ulangan harian sebagai wujud dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran di kelas ini. Di mana guru sudah mampu menggunakan aplikasi *google-form* untuk menfasilitasi kegiatan ulangan harian dengan cepat dalam pelaksanaannya, dan cepat pula hasil pengolahan nilai yang bisa diketahui siswa melalui postingan guru tentang hasil UH-1 dan UH-2 di *Whatsapp group*. Dengan cara ini pula, guru dapat memberikan umpan balik hasil penilaian kepada siswa, sambil mengetahui bagaimana reaksi siswa sesuai dengar karakter siswa yang muncul ketika menanggapi umpan balik hasil penilaian tersebut.

Lebih dari itu, dari perolehan UH-2 dan UH-1 yang dapat peneliti bandingkan hasilnya, maka terlihat jelas jika hasil UH-2 yang diperoleh siswa skornya lebih tinggi dari UH-1. Hal ini menandakan bahwa boleh jadi dengan adanya pelaksanaan ulangan harian menggunakan aplikasi *google-form* menyebabkan siswa mudah mengerjakannya disamping guru mudah pula mengolah hasil ujiannya.Kemudian dengan adanya umpan balik hasil penilaian yang dilakukan gurumelalui aplikasi *Whatsapp*, menyebabkan siswa juga menjadi termotivasi untuk memacu semangat belajarnya dengan hasil yang lebih baik lagi.

Referensi

Arikunto, Suharsimi. (2007). Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Dimyati dan Mudjiono. (2007). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri dan M. Zaim. (2004).Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru; Cetakan ke-V. Surabaya: Usaha Nasional.

Gulo, Wdidyastuti. (2002). Strategi Belajar Mengajar; Cetakan ke-II. Jakarta: Grasindo.

Mulyasa, E. (2013). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. ISBN:9780979-692-447-9. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudjana, Nana. (2005). Penilaian dan Proses Hasil Belajar: Bandung: Rineka Cipta.

Sugiyono, (2006). Metodologi Penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D, Bandung: Alfabeta.

Winkel, WS. (2005). Psikologi Pengajaran. Jakarta: Grasindo.